**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang

Kurikulum merupakan salah satu komponen pokok input pendidikan. Kualitas Kurikulum menentukan kualitas proses pendidikan. Kurikulum adalah keseluruhan program aktivitas pembelajaran baik terstruktur maupun *hidden* yang terdokumentasi dengan rapi, digunakan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran untuk memberikan berbagai pengalaman belajar bermakna dan berdampak bagi peserta didik dan diatur oleh sekolah. Pengalaman belajar harus terprogram dan berpusat pada peserta didik, *student is the central focus of the curriculum*. Keluasan dan kedalaman level kompetensi merupakan pengalaman dan aktivitas pembelajaran terstruktur dan terukur dengan baik.

Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan SMK Negeri 1 Kragilan berisi seperangkat program pencapaian tujuan SMK yaitu terwujudnya Standar Kompetensi Lulusan (SKL), kompetensi dasar dalam setiap Mata Pelajaran, dan bahan ajar serta cara-cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Definisi ini menunjukkan bahwa setiap satuan pendidikan SMK Negeri 1 Kragilan membutuhkan kurikulum implementatif yang relevan dan cocok dengan kebutuhan peserta didik dan seluruh stakeholders serta siap diimplementasikan untuk memberi pengalaman belajar bermakna dan berdampak besar bagi peserta didik.

Kurikulum dikembangkan untuk memberi solusi terhadap tantangan internal dan eksternal. Tantangan internal yang mendasar adalah: Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas pulau besar dan kecil yang berjumlah sekitar 17.500 pulau. Penduduk Indonesia berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2018 berjumlah lebih dari 264 juta jiwa. Keragaman yang menjadi karakteristik dan keunikan Indonesia antara lain keragaman geografis, keragaman demografis, keragaman potensi sumber daya daerah, keragaman latar belakang dan kondisi sosial budaya, keragaman potensi SMK Negeri 1 Kragilan, keragaman ketersediaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Kragilan, dan berbagai keragaman lainnya yang ada di setiap daerah. Keragaman tersebut selanjutnya melahirkan perbedaan jenis kebutuhan, tingkat kebutuhan, tingkat kesiapan, peluang dan tantangan pengembangan yang berbeda antardaerah dan antar SMK Negeri 1 Kragilan. Keragaman tersebut harus diadaptasi dalam rangka peningkatan relevansi mutu SMK Negeri 1 Kragilan sebagai upaya mencerdaskan dan meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat di setiap daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan tersusunnya kurikulum pada tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah, mengacu kepada Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian. Terkait dengan pembangunan pendidikan kejuruan, masing-masing daerah dan masing-masing SMK Negeri 1 Kragilan memerlukan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik dan potensi daerah atau potensi SMK Negeri 1 Kragilan. Kurikulum tersebut adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK Negeri 1 Kragilan implementatif. KTSP SMK Negeri 1 Kragilan sebagai ”*the sum of the learning activities and experiences a student under directions of the school”* perlu dikembangkan dan diimplementasikan secara dinamis kontekstual dan otentik untuk merespon kebutuhan peserta didik, masyarakat dan pemerintah daerah, SMK Negeri 1 Kragilan, dan dunia kerja. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut.

Pasal 36 ayat (2) menyebutkan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Pasal 36 ayat (3) menyebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: (a) peningkatan iman dan takwa; (b) peningkatan akhlak mulia; (c) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; (d) keragaman potensi daerah dan lingkungan; (e) tuntutan pembangunan daerah dan nasional; (f) tuntutan dunia kerja; (g) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (h) agama; (i) dinamika perkembangan global; dan (j) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Pasal 38 Ayat (2) mengatur bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

Dari amanat undang-undang tersebut dapat ditegaskan bahwa:

KTSP SMK Negeri 1 Kragilan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi dengan maksud agar memungkinkan adanya kesesuaian program-program pendidikan pada SMK Negeri 1 Kragilan dengan situasi, kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah, potensi SMK Negeri 1 Kragilan, dan potensi peserta didik serta kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI);

KTSP SMK Negeri 1 Kragilan dikembangkan, diterapkan, dimonitor dan dievaluasi secara terus menerus oleh SMK Negeri 1 Kragilan dan Dinas Pendidikan sebagai bentuk penjaminan mutu PMK;

KTSP SMK Negeri 1 Kragilan merupakan salah satu standar akreditasi BAN SM. Tantangan eksternal pengembangan KTSP SMK Negeri 1 Kragilan adalah adanya globalisasi industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization* (WTO), *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) Economic Community (AEC), *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC), dan *ASEAN FreeTrade Area* (AFTA). Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Pendidikan Menengah Kejuruan (PMK) ditantang turut memberi andil menyiapkan modal manusia kompeten untuk bersaing di pasar tenaga kerja global. Menghadapi tuntutan kebutuhan era globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, KTSP SMK Negeri 1 Kragilan harus terus disesuaikan dengan perubahan-perubahan baik yang terkait dengan adanya perubahan substansi materi pembelajaran maupun perubahan rangcang-bangun kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter, Kecakapan Berfikir Tingkat Tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), dan kecakapan abad 21.

Kurikulum implementatif dikembangkan dan dilaksanakan oleh SMK Negeri 1 Kragilan diwujudkan dalam bentuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau disebut dengan KTSP SMK Negeri 1 Kragilan. KTSP SMK Negeri 1 Kragilan dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) paling rendah setara dengan jenjang 2 pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) untuk setiap Kompetensi Keahlian Program Pendidikan 3 tahun dan paling rendah setara dengan jenjang 3 KKNI untuk setiap Kompetensi Keahlian Program Pendidikan 4 tahun, Standar Isi (SI), Standar Proses (SPr), Standar Penilaian (SPn) setiap satuan pendidikan SMK Negeri 1 Kragilan. Semua SMK Negeri 1 Kragilan diharapkan dapat menyiapkan kurikulum implementatif KTSP SMK Negeri 1 Kragilan yang digunakan sebagai pedoman atau landasan program-program pembelajaran.

Direktorat Pembinaan SMK sesuai dengan tugas dan fungsinya berkewajiban untuk memberikan bimbingan teknis kepada setiap SMK Negeri 1 Kragilan melalui berbagai strategi dan pendekatan, agar pada saatnya setiap SMK Negeri 1 Kragilan memiliki kemampuan untuk menyiapkan KTSP SMK Negeri 1 Kragilan sebagaimana yang diharapkan.

1. **Landasan Hukum**

Landasan Hukum pengembangan KTSP SMK Negeri 1 Kragilan antara lain sebagai berikut.

|  |
| --- |
| 1. Undang-undang No 20 thn 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2. PP No. 13 Tahun 2015 perubahan ke dua atas PP 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan 3. Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2008 tentang KKNI 4. Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif 5. Permendikbud RI No. 62 tahun 2014, tentang Ekstra kurikuler 6. Permendikbud RI No. 63 tahun 2014, tentang Pendidikan Pramuka 7. Permendikbud RI No. 79 tahun 2014, tentang Mulok 8. Permendikbud RI No. 111 tahun 2014, tentang Bimbingan dan Konseling 9. Permendikbud RI No. 20 tahun 2016, tentang. Standar Kompetensi Lulusan 10. Permendikbud RI No. 34 tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan SMK/MAK 11. Permendikbud RI No. 24 tahun 2016, tentang. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar 12. Permendikbud nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal 13. Peraturan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah No. 464/D.D5/KR/20018 tentang KI dan KD 14. Peraturan Dirjen Dikdasmen Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No. 06/D.D5/KK/2018 tentang Spektrum keahlian SMK 15. Peraturan Dirjen Dikdasmen Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No. 07/D.D5/KK/2018 tentang Struktur Kurikulum SMK 16. Peraturan Gubernur no 15 tahun 2015 tentang muatan lokal prov Banten 17. Pedoman Penilaian SMK tahun 2017 Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah DITSMK Tahun 2017 18. Peraturan Daerah yang relevan 19. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan No. 420/098-Dindikbud/2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kalender Akademik Tahun Pelajaran 2020-2021 di Lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten 20. SE Kadis Dindikbud BDR No.421/130.Dindikbud/2020 Tentang Tindak Lanjut Instruksi Gubernur Nomor 4 Tahun 2020 21. SE Mendikbud No.4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 22. Keputusan Bersama Kemendikbud, Kemenag, Kemenkes, Kemendagri Pada tanggal 15 Juni 2020 Tentang Panduan penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Akademik Baru Masa Pandemi Corona Virus Disease ( COVID-19) |

**B.1. Landasan Filosofis**

Landasan filosofis penting kedudukannya dalam pengembangan kurikulum. Landasan filosofis memberi arah ideal dan pemikiran yang mendasar tentang isi suatu kurikulum, konsep pembelajaran yang tepat, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan kerja serta lingkungan alam di sekitarnya. KTSP SMK Negeri 1 Kragilan dikembangkan dengan landasan filosofis sebagai berikut.

Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan KTSP SMK Negeri 1 Kragilan dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini dan dasar-dasar kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi tujuan dasar KTSP SMK Negeri 1 Kragilan. Hal ini mengandung makna bahwa KTSP SMK Negeri 1 Kragilan adalah rancangan program pembelajaran untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda sebagai *human capital* bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tenaga kerja menengah yang handal merupakan tugas utama SMK Negeri 1 Kragilan. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, KTSP SMK Negeri 1 Kragilan mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai berbagai kompetensi. Kompetensi yang diajarkan dan dilatihkan pada SMK Negeri 1 Kragilan diprogramkan untuk memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja (*labour market*), hal ini sejalan dengan pandangan filsafat esensialisme. Di sisi lain dalam pandangan filosofi pragmatisme pendidikan kejuruan diselenggarakan untuk maksud memenuhi seluruh kebutuhan individu peserta didik dalam mempersiapkan diri menjalani dan memecahkan masalah- masalah kehidupan sehari-hari di masyarakat dan keluarga.

KTSP SMK Negeri 1 Kragilan disusun untuk membangun budaya tekno-sain- sosio-kultural yaitu suatu budaya masyarakat yang secara sosial baik di sekolah, dunia kerja, keluarga, maupun di masyarakat secara sinergi tumbuh budaya pemecahan masalah secara terencana, terprogram, produktif, terdesain dan dijelaskan atau diberi eksplanasi melalui proses inkuiri dan diskoveri. Budaya teknologi melakukan rekayasa pemecahan masalah kehidupan dan masalah pekerjaan melalui pengembangan disain dan temuan-temuan baru. KTSP SMK Negeri 1 Kragilan mengembangkan kemampuan peserta didik sebagai pewaris budaya bangsa dan peduli terhadap permasalahan dunia kerja, masyarakat dan bangsa masa kini dan masa depan.

Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Peserta didik SMK Negeri 1 Kragilan belajar membangun pengalaman diri dalam memecahkan permasalahan secara kreatif. Untuk itu peserta didik SMK Negeri 1 Kragilan perlu memiliki pengalaman belajar berpikir dan bekerja kreatif, sendiri-sendiri maupun dengan orang lain, dan menerapkan inovasi-inovasi dalam setiap pemecahan masalah kerja dan kehidupan. Menurut pandangan filosofi ini, proses pendidikan kejuruan adalah suatu proses pemberian dan fasilitasi pengalaman dan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan proses *mind on, hands on,* dan *heart on* secara seimbang melalui penguatan kemampuan melihat, mendengar, membaca, bertindak secara matang dan cermat. KTSP SMK Negeri 1 Kragilan mengunggulkan budaya tekno-sain-sosio-kultural dalam memecahkan masalah-masalah kerja dan sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan menengah kejuruan membutuhkan penumbuhan *atitude* pokok (*core attitudes*) yaitu disiplin diri (*self-discipline*), keterbukaan terhadap pengalaman diri dan orang lain (*openness to experience*), kemampuan pengambilan resiko (*risk-taking*), toleran terhadap dualisme (*tolerance for ambiguity*), dan kepercayaan kelompok (*group trust*).

Pendidikan menengah kejuruan mengembangkan kecerdasan emosional-spiritual, sosial-ekologis, intelektual, kinestetis, ekonomika, teknologi, seni-budaya, dan kecerdasan belajar sebagai pusat pengembangan kecerdasan (Sudira, 2015). Filosofi ini menentukan bahwa isi KTSP SMK Negeri 1 Kragilan mencakup kecerdasan ganda dan bersifat kontekstual. Filosofi ini mensyaratkan KTSP SMK Negeri 1 Kragilan memberi pengalaman belajar yang utuh dan menyeluruh dalam mengembangkan kecerdasan peserta didik.

Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan belajar yang cerdas dalam menumbuhkan kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*).

Merujuk enam filosofi tersebut, maka KTSP SMK Negeri 1 Kragilan dikembangkan dengan maksud untuk mengembangkan seluruh potensi kecerdasan peserta didik agar kompeten dalam memecahkan masalah-masalah kerja, masalah-masalah sosial di masyarakat secara kreatif, memiliki kemampuan berpikir kreatif, bekerja kreatif dengan orang lain dan mampu menerapkan inovasi serta dilandasi disiplin diri yang tinggi, keterbukaan terhadap pengalaman diri dan orang lain (*openness to experience*), kemampuan pengambilan resiko (*risk-taking*), dan toleran terhadap dualisme untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

**B.2. Landasan Teoritis**

Dua tokoh pendidikan kejuruan berbeda aliran sangat kuat mewarnai teori-teori pendidikan kejuruan dunia. Tokoh tersebut adalah Charles Prosser dan John Dewey. Teori Prosser menyatakan bahwa pendidikan kejuruan membutuhkan lingkungan pembelajaran menyerupai dunia kerja dan peralatan yang memadai sesuai kebutuhan pelaksanaan pekerjaan di dunia kerja. Agar efektif pendidikan kejuruan harus melatih dan membentuk kebiasaan kerja sebagai suatu kebutuhan yang harus dimiliki bagi setiap individu yang mau bekerja. Penguatan kemampuan dan *skill* kerja dapat ditingkatkan melalui pengulangan cara berpikir dan cara bekerja yang efisien. Pendidikan kejuruan harus melakukan seleksi bakat dan minat. Guru pendidikan kejuruan akan berhasil jika telah memiliki pengalaman sukses dalam menerapkan *skill* dan pengetahuan sesuai bidang yang diajarkan. Kemampuan produktif sebagai standar performance dikembangkan berdasarkan kebutuhan industri sesuai *actual jobs*. Pendidikan kejuruan membutuhkan biaya pendidikan dan pelatihan yang harus terpenuhi dan jika tidak sebaiknya tidak diselenggarakan.

Pandangan teori John Dewey menegaskan bahwa pendidikan kejuruan menyiapkan peserta didik memiliki kemampuann memecahkan permasalahan sesuai perubahan-perubahan dalam cara-cara berlogika dan membangun rasional melalui proses pemikiran yang semakin terbuka dalam menemukan berbagai kemungkinan solusi dari berbagai pengalaman. Dampak pokok dari pendidikan kejuruan yang diharapkan oleh Dewey adalah masyarakat berpengetahuan yang mampu beradaptasi dan menemukan kevokasionalan dirinya sendiri dalam berpartisipasi di masyarakat, memiliki wawasan belajar dan bertindak dan melakukan berbagai perubahan sebagai proses belajar sepanjang hayat. Belajar berlangsung selama jiwa masih dikandung badan.

Dewey juga mengusulkan agar pendidikan kejuruan dapat mengatasi permasalahan diskriminasi pekerjaan, diskriminasi kaum perempuan, dan minoritas. Dewey memberi advokasi modernisasi kurikulum pendidikan kejuruan menjadi "*scientific-technical*". Studi ini mengkaitkan cara-cara bekerja yang didukung pengetahuan yang jelas dan memadai.

Dewey berargumen bahwa sekolah tradisional yang tumpul dan mekanistis harus dikembangkan menjadi pendidikan yang demokratis di mana peserta didik mengeksplorasi kapasitas dirinya sendiri untuk berpartisipasi dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Dewey memberi wawasan bahwa sekolah harus mampu melakukan proses transmisi dan transformasi budaya dengan peningkatan dan kesetaraan posisi dalam ras, etnik, posisi sosial ekonomi di masyarakat. Setiap individu memiliki pandangan positif terhadap satu sama lain. Pendidikan kejuruan tidak hanya fokus pada bagaimana memasuki lapangan pekerjaan, tetapi juga fokus pada peluang-peluang pengembangan karir, adaptif terhadap perubahan lapangan kerja dan berbasis pengetahuan atau ide-ide kreatif.

Kurikulum pendidikan kejuruan menurut Dewey memuat kemampuan akademik yang luas dan kompetensi generik, *skill* teknis, *skill* interpersonal, dan karakter kerja. Kurikulum pendidikan kejuruan mengintegrasikan pendidikan akademik, karir, dan teknik. Ada artikulasi di antara pendidikan dasar, menengah, pendidikan tinggi, dan dekat dengan dunia kerja. Sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu membangun komunitas masyarakat secara bersama-sama menjadi anggota masyarakat yang aktif mengembangkan budaya. Menurut Dewey hanya pengalaman yang benar dan nyata yang dapat membuat peserta didik dapat menghubungkan pengetahuan yang dipelajari. Teori pendidikan demokratis Dewey cocok dengan tuntutan Pendidikan Kejuruan Abad XXI.

Selain dua teori induk pendidikan kejuruan yaitu Teori Efisiensi Sosial dari Charles Prosser dan Pendidikan Vokasional Demokratis dari John Dewey, adaTeori Tri Budaya sebagai pemikiran awal yang dapat digunakan untuk pengembangan kompetensi kevokasionalan (Sudira, 2011). Teori Tri Budaya menyatakan pendidikan kejuruan akan berhasil jika mampu mengembangkan budaya berkarya, budaya belajar, dan budaya melayani secara simultan. Pendidikan kejuruan dalam melakukan proses pendidikan dan pelatihan harus membangun budaya berkarya, belajar, dan menerapkan hasil-hasil karya inovatif sebagai bentuk-bentuk layanan kemanusiaan. Karya sebagai hasil inovasi belajar harus digunakan untuk kesejahteraan bersama melayani orang lain.

Pendekatan pembelajaran yang diterapkan di SMK Negeri 1 Kragilan adalah pembelajaran berbasis kompetensi. Pembelajaran yang membangun performa peserta didik *individual ability to perform* mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara terpadu*.* Pendekatan pembelajaran ini harus menganut pembelajaran tuntas (*mastery learning*) untuk dapat menguasai sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skills*) agar dapat bekerja sesuai profesinya. Agar peserta didik dapat belajar secara tuntas, dikembangkan prinsip pembelajaran sebagai berikut.

*Learning by doing* (belajar melalui aktivitas/kegiatan nyata, otentik, kontekstual yang memberikan pengalaman belajar bermakna), dikembangkan menjadi pembelajaran berbasis produksi, pembelajaran berbasis pemecahan masalah, pembelajaran berbasis kerja, pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran berbasis diskoveri;

*Individualized learning* yakni pembelajaran dengan memperhatikan keunikan setiap individu dan dilaksanakan dengan sistem modular.

*Team work learning* adalah pembelajaran yang mengembangkan kemampuan bekerja secara tim dengan penguatan kompetensi diri bertanggung-jawab dengan tugas-tugas dan memahami posisi dan fungsinya dalam tim. Pembelajaran kejuruan tidak cukup belajar menguasai kompetensi secara individu tetapi perlu belajar dalam kelompok.

Pendidikan kejuruan sebagai pendidikan untuk dunia kerja sangat penting fungsi dan posisinya dalam memenuhi tujuan kebijakan ketenagakerjaan. Kebijakan ketenagakerjaan suatu negara diharapkan mencakup lima hal pokok yaitu: (1) memberi peluang kerja untuk semua angkatan kerja yang membutuhkan; (2) pekerjaan tersedia seimbang dan merata di setiap daerah dan wilayah; (3) memberi penghasilan yang mencukupi sesuai dengan kelayakan hidup dalam bermasyarakat; (4) pendidikan dan pelatihan mampu secara penuh mengembangkan semua potensi dan masa depan setiap individu; (5) *matching man and jobs* dengan kerugian-kerugian minimum, pendapatan tinggi dan produktif. Kebijakan ketenagakerjaan tidak boleh memihak hanya pada sekelompok atau sebagian dari masyarakatnya. Jumlah dan jenis- jenis lapangan pekerjaan tersedia, tersebar merata, seimbang, dan layak untuk kehidupan seluruh masyarakat. Pendidikan kejuruan menjadi tidak efisien jika lapangan pekerjaan tidak tersedia merata dan seimbang bagi lulusannya.

KTSP SMK Negeri 1 Kragilan dikembangkan atas teori Efisiensi Sosial dan Pendidikan Demokratis, pendidikan berdasarkan standar (*standard- based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*), pembelajaran berbasis kerja, pembelajaran berbasis produksi, dan pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai standar minimal warga negara yang dirinci menjadi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

KTSP SMK Negeri 1 Kragilan menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru dalam bentuk proses belajar mengajar yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran teori di kelas, pembelajaran pembuktian teori di laboratorium, pembelajaran *skill* di bengkel/studio/workshop/kebun dan sebagainya, pembelajaran ketrampilan kerja di tempat kerja (PKL, *teaching factory, business centre*); dan (2) pengalaman belajar langsung di dunia kerja untuk membangun kebiasan kerja. Demikian juga dengan pembelajaran langsung di masyarakat sesuai dengan latar belakang, karakteristik, kompetensi keahlian dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

1. **Tujuan Penyusunan KTSP SMK Negeri 1 Kragilan**

Pedoman Penyusunan KTSP SMK Negeri 1 Kragilan disusun dengan maksud agar menjadi panduan bagi SMK Negeri 1 Kragilan dalam menyusun kurikulum implementatif secara lebih baik, terstruktur, efektif, dan efisien. Tujuan penyusunan KTSP SMK Negeri 1 Kragilan antara lain sebagai berikut.

1. Merevitalisasi SMK Negeri 1 Kragilan sebagai lembaga pendidikan untuk penyiapan tenaga kerja tingkat menengah;
2. Meningkatkan komitmen SMK Negeri 1 Kragilan, guru, komite sekolah, dunia kerja, dan dinas pendidikan provinsi dalam peningkatan kualitas layanan, *output,* dan *outcome* pendidikan kejuruan di SMK Negeri 1 Kragilan;
3. Meningkatnya kapasitas kepala sekolah, ketua kompetensi keahlian dan para guru dalam mengembangkan kurikulum implementatif yang sesuai dengan kebutuhaan sekolah dan *stakeholder;*
4. Menyingkronkan kompetensi-kompetensi yang tertuang dalam kurikulum ke dalam silabus dan menstrukturkannya menjadi program pembelajaran di sekolah;
5. Dihasilkannya KTSP SMK Negeri 1 Kragilan implementatif di SMK Negeri 1 Kragilan sebagai program pembelajaran yang terdokumentasi dengan baik berisi antara lain visi, misi, tujuan, strategi pencapaian visi-misi, profil lulusan, SKL, struktur kurikulum, silabus, dan RPP.
6. Digunakannya KTSP SMK Negeri 1 Kragilan secara konsisten sebagai acuan program pembelajaraan oleh semua guru.
7. Dihasilkannya lulusan PMK dengan kualifikasi jenjang 2 KKNI untuk Kompetensi Keahlian program pendidikan 3 (tiga) tahun dan jenjang kualifikasi 3 KKNI untuk Kompetensi Keahlian program pendidikan 4 (empat) tahun.

Penyusunan KTSP SMK Negeri 1 Kragilan mencakup pengembangan program pembelajaran program pendidikan 3 (tiga) tahun dan 4 (empat) tahun sesuai spektrum pendidikan menengah kejuruan, oleh karena itu perlu memperhatikan jenjang kualifikasi KKNI minimal jenjang 2 untuk program pendidikan 3 tahun dan minimal jenjang 3 untuk program pendidikan 4 tahun.

1. **Prinsip Pengembangan Kurikulum**

Pengembangan KTSP mengacu pada SI dan SKL dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah/madrasah. Penyusunan KTSP untuk pendidikan khusus dikoordinasi dan disupervisi oleh dinas pendidikan provinsi, dan berpedoman pada SI dan SKL serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP.   
Adapun prinsip-prinsip yang digunakan dalam mengembangkan KTSP di SMK Negeri 1 Kragilan antara lain sebagai berikut:

1. **Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya**

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

1. **Beragam dan terpadu**

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.

1. **Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni**

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

1. **Relevan dengan kebutuhan kehidupan**

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan hal yang harus diwujudkan.

1. **Menyeluruh dan berkesinambungan**

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.

1. **Belajar sepanjang hayat**

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik agar mampu dan mau belajar yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

1. **Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah**

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

1. **Kondisi sosial budaya masyarakat setempat**

Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat harus terlebih dahulu ditumbuhkan sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.

1. **Kesetaraan jender**

Kurikulum harus diarahkan kepada terciptanya pendidikan yang berkeadilan dan memperhatikan kesetaraan jender.

1. **Karakteristik satuan pendidikan**

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas masing-masing satuan pendidikan